

**Pengembangan Desa Wirausaha Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy
Melalui Inovasi Produk dan Pemasaran Digital di Bumdesa
Karangcangkring Gresik**

**Khilya Al Majida¹, Dwiyana Anela Kurniasari^{2*}, Randitiya Galih Permana³,
Narendra Malmikiy Dwi Kurnia⁴, Iqbal Dimas Pratama⁵, Kharisma Andika Putra⁶**

¹⁻⁶ Prodi Agribisnis, Fakultas pertanian, Universitas wijaya putra

*email korespondensi penulis: dwyanaanelka@uwp.ac.id

Abstrak

Desa Karangcangkring, Kabupaten Gresik, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan olahan pangan, salah satunya melalui pemanfaatan pakcoy hidroponik sebagai bahan baku kerupuk bawang. **Latar belakang:** Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah proses produksi yang masih manual, kemasan produk yang kurang menarik, serta keterbatasan akses terhadap pemasaran digital. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat melalui inovasi produk dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. **Metode:** Program dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan, serta evaluasi. Pelatihan meliputi produksi, operasional alat, manajemen usaha, hingga pemasaran digital. **Hasil:** Program berhasil meningkatkan kapasitas produksi sebesar 80%, memperkuat branding produk, dan memperluas jangkauan pasar melalui media digital. Kelompok usaha “Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy Karangcangkring” terbentuk sebagai hasil konkret kegiatan. **Kesimpulan:** Inovasi produk dan digitalisasi pemasaran terbukti efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, serta mendorong terwujudnya desa wirausaha yang berkelanjutan di bawah naungan BUMDesa Karangcangkring.

Kata Kunci: PKK, pemberdayaan perempuan, teknologi tepat guna

Empowering Rural Entrepreneurship through Product and Digital Marketing Innovation: The Case of Pakcoy Onion Cracker Center at Bumdesa Karangcangkring, Gresik

Abstract

*Karangcangkring Village, Gresik Regency, has significant potential in the agricultural and food processing sectors, particularly through the utilization of hydroponic pakcoy as a raw material for onion crackers. **Background:** The main problems faced by the community partners include manual production processes, unattractive product packaging, and limited access to digital marketing. **Objective:** This activity aims to enhance the community's business capacity through product innovation and the use of digital technology in marketing. **Method:** The program was implemented using a participatory*

“Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

*approach through stages of socialization, training, application of appropriate technology, mentoring, and evaluation. The training covered production techniques, equipment operation, business management, and digital marketing. **Results:** The program successfully increased production capacity by 80%, strengthened product branding, and expanded market reach through digital platforms. The establishment of the “**Pakcoy Onion Crackers Business Group of Karangcangkring**” became a tangible outcome of the program. **Conclusion:** Product innovation and digital marketing proved effective in supporting community empowerment—particularly among women—and in promoting the realization of a sustainable entrepreneurial village under the management of **BUMDesa Karangcangkring**.*

Keywords: appropriate technology, PKK, women's empowerment

PENDAHULUAN

Desa Karangcangkring, Kabupaten Gresik, merupakan salah satu desa berkembang dibidang pertanian dan kewirausahaan, yang cukup tinggi. Pada tahun 2024 BEM Pertanian Universitas Wijaya Putra melalui Hibah PPK ORMAWA 2024, mendapatkan kesempatan untuk memberdayakan 48 orang Anggota PKK Karangcangkring dalam program “Sekolah Perempuan Tani Pangan Lestari. Dari kegiatan Sekolah Perempuan Tani terdapat 5 hasil utama sebagai berikut (1) Anggota PKK mampu menerapkan Budidaya Tanaman Sayur dengan Teknologi Hidroponik, (2) Terbentuknya Kelompok Wanita Tani di Desa Karangcangkring, (3) Kerjasama antara Pemerintah Desa dan Perguruan Tinggi, (4) Keberlanjutan Budidaya Hidroponik Pasca Selesainya Program, (5) Pengolahan pasca panen pakcoy hidroponik.

Kelompok PKK di Desa Karangcangring merupakan garda terdepan dalam upaya pemberdayaan perempuan di tingkat akar rumput. Salah satu wujud nyata dari komitmen tersebut adalah program pengembangan UMKM kerupuk yang digagas dan dikelola langsung oleh para ibu rumah tangga anggota PKK yang berjumlah 15 orang. (Kurniasari, et.al.,2022). Para anggota PKK mulai memproduksi kerupuk secara tradisional, memanfaatkan resep turun-temurun dan bahan baku lokal yang mudah didapat. Produk kerupuk bawang pakcoy yang dihasilkan menjadi inovasi menarik karena menggabungkan cita rasa tradisional dengan nilai gizi tinggi dari sayuran pakcoy. Arifin & Hidayat (2021). Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa proses produksi masih dilakukan secara manual, dengan keterbatasan alat. Selain itu, produk belum memiliki kekuatan pada aspek kemasan, branding, serta pemasaran digital.

Hasil Observasi pada proses produksi yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa BEM Pertanian ditemukan Permasalahan prioritas: (1) Keterbatasan Alat Produksi, (2) Kualitas Produk Belum Konsisten, (3) Kapasitas SDM dalam Manajemen Usaha,

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

(4) Kendala dalam Pengemasan dan Branding, (5) Terbatasnya Jangkauan Pemasaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian, diperlukan adanya pendampingan dan pelatihan bagi anggota PKK melalui Program Pemberdayaan Pengembangan Desa Wirausaha Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy Melalui Inovasi Produk dan Pemasaran Digital di BUMDesa Karangcangkring Gresik. Sehingga Tujuan Pengembangan Desa Wirausaha adalah sebagai berikut: (1) Mengingkatkan kapasitas hard skill dan soft skill Anggota PKK Desa Karangcangkring pada proses produksi kerupuk, (2) Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal Kerupuk Pakcoy melalui melalui peningkatan kualitas produk, kapasitas produksi dan pengemasan yang menarik.(3) Meningkatkan pendapatan Anggota PKK Desa Karangcangkring melalui Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy dengan pemasaran digital, (4)Membentuk ekosistem ekonomi desa yang berkelanjutan berbasis BUMDesa Karangcangkring, (5) Menyusun legalitas kelompok usaha “Sentra Kerupuk Bawang” Desa Karangcangkring. Adanya program ini untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan pengembangan desa wirausaha berbasis inovasi produk dan pemasaran digital.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Lamongan. Mitra dari kegiatan PKM ini adalah Anggota PKK Desa Karangcangkring yang akan mengelola produksi kerupuk bawang pakcoy hidroponik. Jumlah anggota mitra yang dibina adalah sebanyak 15 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 6 Bulan dari Bulan Juli-Desember 2025.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis solusi, dengan melibatkan secara aktif kelompok sasaran, yaitu Kelompok PKK Desa Karangcangkring. Tahapan metode pemberdayaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada seluruh anggota PKK, Pemerintah Desa, dan Pengurus BUMDES. Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan akan dilaksanakan Balai Desa Karangcangkring, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan persamaan persepsi untuk seluruh rangkaian kegiatan PPK ORMAWA BEM Pertanian 2025 yang akan dilaksanakan di Desa Karangcangkring.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi peserta agar mampu mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui berbagai bentuk pelatihan seperti pelatihan produksi, operasional teknologi, manajemen usaha, dan pemasaran digital, peserta dibekali keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha modern. Pelatihan produksi berfokus pada peningkatan efisiensi dan kualitas hasil, sedangkan pelatihan operasional teknologi memperkenalkan pemanfaatan inovasi digital dalam proses kerja. Sementara itu, pelatihan manajemen usaha menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya dan strategi bisnis yang efektif, dan pelatihan pemasaran digital membantu peserta memperluas jangkauan pasar melalui platform daring. Keempat jenis pelatihan ini saling melengkapi dalam membentuk ekosistem kewirausahaan yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

a. Pelatihan produksi

Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola proses produksi secara efisien, mulai dari perencanaan, pengolahan bahan baku, hingga pengendalian mutu produk. Kegiatan ini mendorong penerapan praktik produksi yang berkelanjutan, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan nilai tambah hasil pertanian atau usaha lokal.

b. Pelatihan Operasional Teknologi

Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi tepat guna untuk efisiensi kerja dan peningkatan produktivitas. Materi pelatihan meliputi pengenalan teknologi digital, otomatisasi alat, hingga penggunaan aplikasi berbasis internet untuk mendukung kegiatan usaha.

c. Pelatihan Manajemen Usaha

Pelatihan manajemen usaha memberikan pemahaman tentang pengelolaan bisnis yang efektif, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi usaha. Tujuannya adalah agar peserta mampu merancang strategi bisnis, mengatur keuangan, serta mengambil keputusan yang tepat untuk keberlanjutan usaha.

d. Pelatihan Pemasaran Digital

Pelatihan pemasaran digital bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan platform digital seperti media sosial, marketplace, dan website untuk memperluas jangkauan pasar. Peserta dilatih

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

strategi branding, pembuatan konten kreatif, serta analisis pasar digital guna meningkatkan penjualan.

3. Penerapan Teknologi

Implementasi teknologi produksi melalui pengadaan dan penggunaan peralatan moreen untuk mempercepat dan meningkatkan kapasitas produksi kerupuk. Implementasi teknologi produksi dilakukan melalui pengadaan dan penggunaan peralatan modern untuk mempercepat proses serta meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi kerupuk. Teknologi yang diterapkan meliputi mesin pencampur adonan otomatis, mesin pemotong kerupuk dengan ukuran seragam, serta alat pengering berbasis energi efisien. Dengan penerapan teknologi ini, diharapkan kualitas produk menjadi lebih konsisten, waktu produksi lebih singkat, dan biaya operasional dapat ditekan. Selain itu, tenaga kerja juga diberikan pelatihan penggunaan alat agar proses produksi berjalan optimal dan berkelanjutan. (Maharhaenis, et.al., 2023)

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan intensif oleh tim pengabdian Bersama mitra dan mengukur tingkat keberhasilan. Pendampingan intensif oleh tim pengabdian bersama mitra dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai rencana. Kegiatan ini mencakup monitoring pelaksanaan program, pemberian umpan balik, serta pemecahan masalah yang muncul di lapangan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta pengukuran indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan program, serta menentukan keberlanjutan kerja sama antara tim pengabdian dan mitra di masa mendatang.

HASIL

1. Sosialisasi Program PPK ORMAWA BEM Pertanian Tahun 2025 di Desa Karangcangkring

Sebagai langkah awal pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) BEM Pertanian Tahun 2025, Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian Universitas [Nama Universitas Anda] melaksanakan kegiatan sosialisasi program kepada mitra desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan program kerja utama serta membangun pemahaman bersama antara tim pelaksana dan para mitra mengenai arah dan tujuan program, khususnya dalam pengembangan potensi desa berbasis pemberdayaan Masyarakat.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV

Kualitas Sumberdaya Manusia

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025, bertempat di Balai Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Acara ini dihadiri oleh berbagai elemen penting dari pihak mitra, antara lain:

1. Kepala Desa Karangcangkring
2. Pamong Desa Karangcangkring
3. Ketua TP PKK Desa Karangcangkring
4. Anggota PKK Desa Karangcangkring, yang berjumlah sebanyak 15 orang

Dalam kegiatan ini, Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian memaparkan secara rinci mengenai Program Desa Wirausaha, yang menjadi fokus utama dalam pengabdian kepada masyarakat tahun ini. Program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan di desa berbasis potensi lokal, khususnya dalam sektor pangan olahan yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing.

Melalui sesi diskusi interaktif, para peserta yang terdiri dari mitra desa dan ibu-ibu anggota PKK menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam memahami arah program serta peluang yang dapat dikembangkan bersama. Salah satu hasil penting dari kegiatan sosialisasi ini adalah tercapainya kesepakatan bersama untuk membentuk sebuah kelompok usaha yang akan menjadi mitra utama dalam pelaksanaan program. (Sari & Puspitasari, 2020)

Berdasarkan potensi lokal dan minat masyarakat, disepakati pembentukan kelompok usaha dengan nama “Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy Karangcangkring”. Kelompok ini nantinya akan menjadi sasaran utama program pendampingan dan penguatan kapasitas oleh Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian, mulai dari pelatihan produksi, manajemen usaha, pengemasan, hingga strategi pemasaran produk. (Yani, et.al., 2022).



Gambar 1. Sosialisasi Program

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan tercipta sinergi yang kuat antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dalam mendorong

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

kemandirian ekonomi warga serta mendukung keberlanjutan program pengembangan desa berbasis kewirausahaan.

2. Pelatihan dan Pendampingan Pengoperasian Teknologi Tepat Guna

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Program PPK ORMAWA BEM Pertanian Tahun 2025, Tim PPK ORMAWA melaksanakan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengoperasian Teknologi Tepat Guna (TTG) yang ditujukan kepada anggota kelompok usaha “Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy Karangcangkring.” Kegiatan ini menjadi salah satu tahapan strategis dalam mendukung proses produksi kerupuk bawang berbahan dasar pakcoy, yang merupakan produk unggulan dari program Desa Wirausaha.

Pelatihan ini focus pada penggunaan dan pemeliharaan dua jenis alat utama, yaitu mesin oven pengering kerupuk dan standing mixer. Kedua alat tersebut merupakan teknologi tepat guna yang diserahkan oleh tim sebagai bentuk dukungan sarana produksi yang efisien dan higienis, serta untuk meningkatkan kapasitas produksi kelompok usaha masyarakat.



Gambar 2. Pelatihan Oprasional Alat Teknolog Tepat Guna

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di lokasi produksi yang telah disiapkan di Desa Karangcangkring. Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian membagi kegiatan menjadi dua sesi utama:

1. Sesi Teori dan Pengenalan Alat

Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai prinsip kerja oven pengering dan standing mixer. Dijelaskan pula manfaat penggunaan alat dalam proses produksi kerupuk, serta aspek keselamatan kerja yang perlu diperhatikan saat pengoperasian.

“Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

2. Sesi Praktik dan Simulasi Langsung

Peserta secara aktif dilibatkan dalam proses praktik langsung menggunakan kedua alat. Dalam sesi ini, mereka belajar mencampur bahan kerupuk dengan standing mixer hingga adonan tercampur merata, serta melakukan proses pengeringan kerupuk menggunakan oven untuk mencapai tingkat kerenyahan dan kualitas produk yang optimal.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan kelompok usaha “Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy Karangcangkring” dapat menjalankan proses produksi secara mandiri, efisien, dan konsisten. Penggunaan teknologi tepat guna ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk, mempercepat proses produksi, serta membuka peluang pemasaran yang lebih luas ke depannya. (Utami, 2021).

Kegiatan ini merupakan bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam pengembangan kapasitas masyarakat desa melalui inovasi teknologi yang aplikatif, sederhana, dan tepat guna, sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal yang dimiliki Desa Karangcangkring.

3. Pelatihan dan Pendampingan Produksi



Gambar 3. Pendampingan Produksi

Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Kerupuk Bawang Pakcoy Dengan Teknologi Tepat Guna Yang Diberikan Oleh Tim PPK ORMAWA BEM PERTANIAN. Sebagai bagian dari implementasi Program PPK ORMAWA BEM Pertanian Tahun 2025, Tim PPK ORMAWA melaksanakan Pelatihan dan Pendampingan Produksi Kerupuk Bawang Pakcoy kepada mitra kelompok usaha “Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy Karangcangkring.” Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam memproduksi kerupuk secara higienis, efisien, dan berkualitas, dengan memanfaatkan teknologi tepat guna.

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

Pelatihan ini difokuskan pada seluruh tahapan proses produksi, mulai dari penyiapan bahan baku (terutama sayur pakcoy dan bumbu bawang), pencampuran adonan menggunakan standing mixer, pencetakan kerupuk, hingga proses pengeringan menggunakan oven pengering. Selama proses pelatihan, peserta didampingi langsung oleh tim mahasiswa untuk memastikan setiap tahapan dilakukan sesuai dengan standar produksi yang telah ditentukan. Selain itu, tim juga memperkenalkan prinsip sanitasi makanan dan manajemen waktu produksi agar mitra mampu menjalankan usahanya secara berkelanjutan. (Siregar & Sugiarto, 2020).

Penerapan teknologi tepat guna dalam produksi pangan olahan terbukti mampu meningkatkan efisiensi, kapasitas produksi, dan kualitas produk akhir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2020) dalam *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, penggunaan peralatan seperti oven pengering dan mixer pada industri rumahan tidak hanya mempercepat proses produksi, tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk melalui konsistensi rasa dan tekstur. Hal ini mendukung tujuan Program Desa Wirausaha untuk menjadikan produk kerupuk bawang pakcoy sebagai komoditas unggulan desa yang mampu bersaing di pasar lokal maupun regional. (Puspitasari & Kusumawardhani, 2020)

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, Tim PPK ORMAWA tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada masyarakat, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal, serta membangun kesadaran akan pentingnya inovasi dan efisiensi dalam usaha mikro. Diharapkan, kegiatan ini menjadi fondasi kuat bagi pengembangan unit usaha kerupuk bawang pakcoy sebagai produk khas Desa Karangcangkring yang bernilai ekonomi tinggi dan berkelanjutan.

4. Pelatihan Menejemen Usaha

Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha Bersama Ibu Anggota Pkk, Materi Diberikan seputar pencatatan keuangan sederhana, Menejemen Produksi dan Pengolahan Stok Barang Oleh Achmad Seswanto Anggota Tim PPK ORMAWA BEM PERTANIAN Dalam rangka mendukung penguatan kelembagaan dan keberlanjutan usaha kelompok, Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian melaksanakan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha yang diikuti oleh para ibu anggota PKK Desa Karangcangkring. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas dalam hal pencatatan keuangan sederhana, manajemen produksi, dan pengelolaan stok barang, yang merupakan elemen penting dalam menjalankan usaha mikro agar lebih tertata dan berorientasi jangka Panjang. (Widya & Sugiarto, 2020)



Gambar 4. Pelatihan Menejemen Usaha

Materi pelatihan disampaikan oleh Achmad Seswanto, salah satu anggota Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian yang memiliki latar belakang dalam bidang agribisnis dan kewirausahaan desa. Dalam sesi pelatihan, peserta diajarkan bagaimana melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan secara manual dan digital menggunakan format sederhana. Selain itu, juga diberikan simulasi bagaimana menyusun jadwal produksi dan sistem pencatatan stok bahan baku maupun barang jadi agar proses usaha dapat berjalan lebih efisien dan terkontrol. Menurut Arifin et al. (2021) kemampuan manajemen keuangan sederhana dan pengelolaan stok yang baik di kalangan pelaku usaha kecil terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas, mencegah kerugian, dan memperbesar peluang pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi salah satu pilar penting dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Melalui pelatihan ini, para anggota PKK tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga praktik langsung menggunakan studi kasus usaha kerupuk bawang pakcoy yang sedang mereka jalankan. Harapannya, dengan penerapan manajemen usaha yang lebih baik, kelompok “Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy Karangcangkring” mampu berkembang menjadi unit usaha yang tidak hanya produktif, tetapi juga profesional dan transparan dalam pengelolaannya.

5. Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital

Pelatihan Dan Pendampingan Pemasaran Digital Melalui *Whats App* Bisnis Dan Instagram Bisnis Diikuti Oleh Anggota Pkk Karangcangkring, Materi Disampaikan Oleh Iqbal Dimas Saputra Anggota Tim PPK ORMAWA BEM PERTANIAN Sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha berbasis masyarakat, Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian melaksanakan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital yang diikuti oleh ibu-ibu anggota PKK Desa Karangcangkring. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

dalam memanfaatkan media digital untuk promosi dan penjualan produk, khususnya kerupuk bawang pakcoy, yang merupakan produk unggulan desa hasil dari program ini. (Suwandi, 2022).



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital

Materi pelatihan disampaikan oleh Iqbal Dimas Saputra, anggota Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian, yang membimbing peserta secara langsung dalam penggunaan WhatsApp Bisnis dan Instagram Bisnis sebagai alat pemasaran. Peserta diajarkan cara membuat akun bisnis, mengatur katalog produk, menulis deskripsi yang menarik, mengatur jadwal unggahan, hingga teknik menjawab pelanggan secara responsif. Pelatihan ini juga membahas pentingnya membangun branding usaha lokal agar dikenal lebih luas. (Rahayu & Prabowo, 2021)

Digitalisasi pemasaran terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro. Seperti yang dijelaskan oleh Puspitasari dan Kusumawardhani (2020), pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram secara signifikan meningkatkan visibilitas produk serta memperluas jangkauan pasar, terutama bagi pelaku UMKM yang belum memiliki akses ke platform e-commerce besar.

Melalui pelatihan ini, para peserta diharapkan dapat mengelola akun media sosial usaha secara mandiri, menyusun konten pemasaran yang menarik, dan menjalin komunikasi yang efektif dengan calon pembeli. Pendampingan lanjutan juga dilakukan oleh tim untuk membantu peserta mempraktikkan materi secara langsung dan mengatasi kendala teknis yang dihadapi saat proses pemasaran digital berlangsung. Dengan meningkatnya kapasitas digital para anggota PKK, kelompok usaha "Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy Karangcangkring" diharapkan mampu bersaing di pasar digital lokal dan regional, serta membangun

kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan teknologi informasi secara tepat guna.

6. Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan

Pelatihan Dan Pendampingan Pengemasan Dengan Label Baru Dan Standing Pouch Agar Lebih Menarik Untuk Dipasarkan Secara Digital Dan Dititipkan Di Toko Oleh-Oleh Wisata Diikuti Oleh Anggota Pkk Karangcangkring, Materi Disampaikan Oleh Randitya Galih Permana Anggota TIM PPK ORMAWA BEM PERTANIAN Sebagai upaya meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk unggulan desa, Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian menyelenggarakan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan Produk kepada anggota PKK Desa Karangcangkring. Fokus utama kegiatan ini adalah memperkenalkan desain kemasan modern menggunakan standing pouch dan label baru untuk produk kerupuk bawang pakcoy agar lebih menarik, higienis, dan layak dipasarkan baik secara digital maupun secara offline melalui toko oleh-oleh wisata di wilayah Gresik dan sekitarnya. (Wahyuni, et.al.,2020)



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan

Materi pelatihan disampaikan oleh Randitya Galih Permana, anggota Tim PPK ORMAWA yang memiliki latar belakang di bidang pemasaran dan desain produk. Dalam sesi pelatihan, -kan cara mendesain label produk yang informatif dan menarik secara visual, termasuk menyusun informasi penting seperti nama produk, komposisi, tanggal kadaluarsa, dan logo kelompok usaha. Selain itu, peserta juga dilatih cara mengemas produk menggunakan *standing pouch* dengan teknik sealing yang baik agar produk awet dan tampil profesional.

Desain kemasan yang baik terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat beli konsumen. Menurut Siregar dan Sugiarto (2020),

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

kemasan yang menarik tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga berperan sebagai media komunikasi visual yang efektif dalam membangun persepsi konsumen terhadap kualitas dan citra merek. Hal ini sangat relevan bagi usaha kecil menengah yang ingin bersaing di pasar modern, termasuk melalui media sosial dan marketplace. (Fitri, et.al.,2025)

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya branding lokal dan kesesuaian kemasan dengan standar pemasaran di toko oleh-oleh dan pusat wisata. Harapannya, dengan tampilan produk yang lebih profesional, kerupuk bawang pakcoy dari Karangcangkring mampu menembus pasar yang lebih luas, baik secara daring maupun luring, serta menjadi identitas baru produk unggulan desa. (Kotler & Keller, 2016)

7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring & Evaluasi Untuk Tim Dan Kelompok Usaha Kerupuk Bawang Pakcoy Karangcangkring dilaksanakan Setelah kegiatan pendampingan selesai akan dievaluasi dengan menghitung kapasitas produksi dan omset penjualan kerupuk bawang pakcoy.

- 1) Bantuan Alat Teknologi Tepat Guna Membantu Meningkatkan Kapasitas Produksi 80%
- 2) Produksi meningkat, PKK Karangcangkring mampu memenuhi permintaan konsumen, omset meningkat

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan oleh Tim dari Perguruan Tinggi. Kegiatan Monitoring & Evaluasi dilakukan sebanyak 2x, yang pertama Monitoring & Evaluasi dilaksanakan di lapang dengan mengunjungi Lokasi Mitra Desa Karangcangkring pada tanggal 1 Oktober 2025. Kegiatan diikuti oleh Tim Evaluator dari kampus. Pada kegiatan ini dilaksanakan FGD antara Kepala Desa, Ibu Kepala Desa, Wakil Rektor Bidang Akademik, Dekan Fakultas Pertanian, Anggota PKK, Tim PPK Ormawa BEM Pertanian, Ormawa BEM Pertanian, Dosen Pembimbing dan Tim Evaluator dari Universitas Wijaya Putra.

Monitoring dan Evaluasi kedua dilaksanakan di Kampus Universitas Wijaya Putra difasilitasi oleh perguruan tinggi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2025 bertempat di Gedung A Universitas Wijaya Putra. Pada kegiatan ini diikuti oleh Tim PPK OMAWA, ORMAWA BEM Pertanian, Dosen Pembimbing dan Tim Evaluator.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program PPK ORMAWA BEM Pertanian Tahun 2025 di Desa Karangcangkring menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif apabila dilakukan secara terstruktur mulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi.

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi menjadi tahap awal penting untuk membangun pemahaman bersama antara tim mahasiswa dan mitra desa. Antusiasme peserta, terutama ibu-ibu PKK, menunjukkan kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan ekonomi desa. Kesepakatan membentuk kelompok usaha “Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy Karangcangkring” menjadi hasil utama tahap ini sebagai dasar pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

2. Pelatihan Teknologi Tepat Guna

Pelatihan pengoperasian oven pengering dan standing mixer meningkatkan kemampuan teknis anggota kelompok dalam memproduksi kerupuk secara lebih cepat, higienis, dan konsisten. Penggunaan TTG terbukti mampu meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas produk, sehingga mendukung peningkatan kapasitas usaha masyarakat.

3. Pendampingan Produksi

Pendampingan produksi memperkuat keterampilan masyarakat dalam seluruh tahapan pembuatan kerupuk bawang pakcoy. Penerapan standar produksi dan teknologi sederhana membantu kelompok usaha menghasilkan produk yang lebih baik serta memiliki daya saing lebih tinggi.

4. Pelatihan Manajemen Usaha

Pelatihan pencatatan keuangan, manajemen produksi, dan pengelolaan stok membantu kelompok usaha bekerja lebih tertata dan akuntabel. Kemampuan manajerial ini penting untuk menjaga kesinambungan usaha dan meminimalkan risiko kerugian.

5. Pemasaran Digital

Pelatihan penggunaan WhatsApp Bisnis dan Instagram Bisnis membekali ibu-ibu PKK dengan keterampilan promosi modern. Digitalisasi pemasaran memperluas jangkauan penjualan dan meningkatkan visibilitas produk sehingga peluang usaha semakin besar.

6. Pelatihan Pengemasan

Penerapan kemasan standing pouch dan desain label baru meningkatkan nilai jual dan daya tarik visual produk. Kemasan yang lebih profesional memungkinkan produk masuk ke pasar digital dan toko oleh-oleh, sehingga memperluas peluang distribusi.

7. Monitoring dan Evaluasi

Monev dilakukan untuk memastikan efektivitas program. Hasilnya menunjukkan peningkatan kapasitas produksi hingga 80%, serta kenaikan omzet kelompok usaha. FGD dan evaluasi kampus memastikan program berjalan sesuai target dan memiliki peluang keberlanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Wirausaha Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy melalui Inovasi Produk dan Pemasaran Digital di BUMDes Karangcangkring, Gresik telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan produksi, manajemen usaha, pemasaran digital, hingga inovasi pengemasan, telah dilaksanakan secara efektif oleh Tim PPK ORMAWA BEM Pertanian dengan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK.

Program ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa dalam hal peningkatan keterampilan, pengetahuan kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi tepat guna. Selain itu, terbentuknya kelompok usaha "Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy Karangcangkring" menjadi langkah awal yang strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi desa berbasis potensi lokal. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dan mampu menginspirasi pengembangan desa lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, atas dukungan pendanaan melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Tahun 2025. Bantuan pendanaan ini telah memungkinkan terlaksananya kegiatan "Pengembangan Desa Wirausaha Sentra Kerupuk Bawang Pakcoy melalui Inovasi Produk dan Pemasaran Digital di BUMDes Karangcangkring, Gresik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Wijaya Putra, Pemerintah Desa Karangcangkring, BUMDes Karangcangkring, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kolaborasi dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Sari, N. M., & Hidayat, R. (2021). Pelatihan manajemen keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa binaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 73–81. <https://doi.org/10.29040/jiebi.v9i1.2405>
- Fitri Yani, S. J., Siregar, M. E., & Krissanya, N. (2025). Optimalisasi digital marketing dengan metode SOSTAC untuk meningkatkan penjualan bawang goreng merek “Dapoer Yasmin”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20062–20068. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29538>
- Kurniasari, D. A., Prasetyo, A. S., & Aulia, A. N. (2022). Sosial ekonomi petani wanita di Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. *Seminar Nasional dan Call For Paper 2025 Dengan Tema “Inovasi Inklusif Gender dalam Sociopreneurship” PSGESI LPPM UWP*, 9(01), 85–92. <https://doi.org/10.38156/gesi.v9i01.190>
- Maharhaenis Handoko Putro, I., Nuruddin, M. N., Anggini, E. J., & Mariska, R. D. (2023). Strategi pengembangan UMKM kerupuk kulit ikan kerapu di era digital: Peluang dan tantangan. *JPKM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4347>
- Puspitasari, D., & Kusumawardhani, A. (2020). Strategi pemasaran digital untuk UMKM berbasis media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 45–53. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.45-53>
- Rahayu, S., & Prabowo, H. (2021). Inovasi produk dan strategi pemasaran digital pada UMKM kuliner di masa pandemi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jmk.v9i1.567>
- Sari, N. P., & Puspitasari, D. (2020). Pengembangan produk olahan sayuran sebagai alternatif pangan fungsional. *Jurnal Teknologi Pangan*, 14(2), 78–86.
- Siregar, L. A., & Sugiarto, B. (2020). Pengaruh desain kemasan terhadap keputusan pembelian produk pangan skala UMKM. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*, 15(2), 102–110. <https://doi.org/10.24198/jitp.v15i2.27856>
- Suwandi, T. (2022). Peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 7(2), 112–121.
- Utami, C. W. (2021). Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 33–41.
- Wahyuni, S., Ramdani, A., & Fitriyani, D. (2020). Penerapan teknologi tepat guna pada usaha pangan olahan skala rumah tangga. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 11(2), 145–152. <https://doi.org/10.xxxx/jtm.v11i2.xxx>
- Widya, L. A., & Sugiarto, B. (2020). Pentingnya packaging yang menarik dan digital marketing pada kerupuk Lala 73. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2). <https://doi.org/10.33061/awpm.v9i2.12118>
- Yani Sya'banniah, N., Shafiyah Rahmatul Umma, S., Andriani, I., Ramadhan, M. F., & Yuningsih, E. (2022). Pemberdayaan UMKM melalui digital marketing dan branding produk pada UMKM kerupuk Desa Bambayang Sukabumi. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 413–419. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1287>